

## Penguatan Kader Posyandu Terintegrasi melalui Pelatihan dan Pendampingan di Desa Wisata

I Dewa Agung Gde Fanji Pradiptha<sup>1\*</sup>, Wigutomo Gozali<sup>2</sup>, Ria Tri Harini Dwi Rusiawati<sup>3</sup>, Kadek Artawan<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Fakultas Kedokteran, Program Studi Sarjana Keperawatan, Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja, Indonesia

Email: <sup>1</sup>gd.fanji@undiksha.ac.id, <sup>2</sup>wigutomo.gozali@undiksha.ac.id, <sup>3</sup>harini.dwi.rusiawati@undiksha.ac.id, <sup>4</sup>ikd.artawan@undiksha.ac.id

\*Email Corresponding Author: gd.fanji@undiksha.ac.id

### Abstrak

Rendahnya pemahaman kader tentang pengelolaan posyandu terintegrasi serta tidak adanya pelatihan dalam lima tahun terakhir menjadi persoalan di Desa Sambangan dan Desa Kayu Putih, yang berada di wilayah kerja Puskesmas Sukasada I. Pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan kader dalam menjalankan posyandu terintegrasi. Metode yang digunakan meliputi sosialisasi, pelatihan, diskusi, sesi tanya jawab, dan pendampingan di lapangan. Mitra kegiatan terdiri dari 45 kader posyandu, yakni 15 kader dari Desa Sambangan dan 30 kader dari Desa Kayu Putih. Evaluasi dilakukan dengan pre-test, post-test, serta observasi keterampilan kader saat pelaksanaan posyandu. Hasil menunjukkan rata-rata nilai kader meningkat dari 64,89 menjadi 78,67 atau naik sebesar 21,24%. Uji Wilcoxon membuktikan adanya perbedaan signifikan antara nilai sebelum dan sesudah pelatihan ( $p$ -value 0,000). Selain itu, 90% kader telah mampu melaksanakan posyandu sesuai standar. Puskesmas dan pemerintah desa disarankan berkolaborasi untuk menjadikan pelatihan posyandu sebagai program rutin desa yang melibatkan puskesmas, sehingga kader dapat terus memperoleh pembaruan terkait pengelolaan posyandu.

**Kata Kunci:** Kader, Pelatihan, Pendampingan, Pemberdayaan Masyarakat, Posyandu Terintegrasi.

### Abstract

*The low level of understanding among community health workers regarding the management of integrated posyandu, coupled with the lack of training over the past five years, has become a problem in Sambangan Village and Kayu Putih Village, which fall within the catchment area of the Sukasada I Community Health Centre. This community service project aims to improve community health workers' understanding and skills in running an integrated posyandu. The methods employed included awareness-raising sessions, training, discussions, question-and-answer sessions, and on-site mentoring. The participants comprised 45 posyandu cadres, comprising 15 cadres from Sambangan Village and 30 cadres from Kayu Putih Village. Evaluation was conducted via pre-tests, post-tests, and observation of the cadres' skills during posyandu implementation. The results showed that the average score of the cadres increased from 64.89 to 78.67, a rise of 21.24%. A Wilcoxon test confirmed a significant difference between pre- and post-training scores ( $p$ -value 0.000). Furthermore, 90% of the cadres conducted posyandu sessions in accordance with standards. The Community Health Centre and the village government are advised to collaborate to establish posyandu training as a regular village programme involving the Community Health Centre, so that cadres can continue to receive updates regarding posyandu management.*

**Keywords:** Cadres, Training, Mentoring, Community Empowerment, Integrated Posyandu.

## 1. PENDAHULUAN

Transformasi di sektor kesehatan merupakan langkah yang diambil oleh Kementerian Kesehatan untuk mempercepat peningkatan kualitas sumber daya manusia Indonesia. Salah satu fokus utama transformasi ini adalah layanan kesehatan primer. Upaya transformasi layanan primer dilakukan guna memastikan masyarakat lebih mudah mendapatkan layanan kesehatan yang bersifat pencegahan. Hal ini dicapai dengan cara mengedukasi warga melalui tokoh masyarakat dan media digital, menambah imunisasi dasar, rutin melakukan pemeriksaan kesehatan (skrining)

untuk mencegah kematian dini, serta memperbaiki kualitas fasilitas kesehatan seperti Puskesmas dan Posyandu hingga ke tingkat kunjungan rumah (Kementerian Kesehatan, 2023). Sebagai mitra pemerintah desa, kader Posyandu memegang peran kunci dalam meningkatkan kualitas hidup warga melalui pemberdayaan masyarakat. Mereka tidak hanya bertugas mengajak warga untuk rutin memeriksakan diri, tetapi juga bertindak sebagai penyuluh gizi dan detektor dini masalah kesehatan di lingkungan sekitar. Kader juga menjadi penyambung lidah antara keluarga dan puskesmas, memastikan anak-anak mendapatkan imunisasi serta vitamin yang dibutuhkan secara merata. (Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 13 Tahun 2024 Tentang Pos Pelayanan Terpadu, 2024).

Menurut data Kementerian Kesehatan (2022), efektivitas pengelolaan Posyandu secara nasional masih belum optimal. Hal ini tercermin dari capaian pembinaan kabupaten/kota pada tahun 2021 yang baru menyentuh angka 47,67%, jauh di bawah target sebesar 70%. Kendala utama yang ditemukan meliputi rendahnya kepatuhan kader dalam melaporkan kinerja serta lemahnya deteksi dini gangguan gizi akibat tingkat kunjungan rutin balita yang hanya mencapai 63,7%. (Kemenkes, 2022). Namun, secara kuantitas potensi sektor ini sangat besar dengan jumlah Posyandu mencapai 338.881 unit dan dukungan 1.059.466 kader aktif per tahun 2023 (Kemenko PKM, 2023). Berdasarkan data tahun 2023, total persebaran Posyandu di Provinsi Bali tercatat sebanyak 4.848 titik. Dari jumlah tersebut, Kabupaten Buleleng menempati peringkat kedua sebagai wilayah dengan jumlah Posyandu terbanyak, yakni sejumlah 719 titik. (BPS Provinsi Bali, 2023).

Berdasarkan data Satu Data Indonesia Provinsi Bali tahun 2022, populasi Provinsi Bali tercatat mencapai 4,415 juta jiwa. Kabupaten Buleleng memegang predikat sebagai wilayah dengan penduduk terbanyak, yakni sebesar 825.000 jiwa, melampaui Kota Denpasar (727.000 jiwa) dan Kabupaten Badung (550.000 jiwa) jiwa (Satu Data Indonesia Provinsi Bali, 2022). Di tingkat lokal, Satu Data Buleleng tahun 2024 mencatat sebaran penduduk tertinggi berada di Kecamatan Buleleng (155.561 jiwa), disusul oleh Kecamatan Gerokgak (103.158 jiwa) dan Kecamatan Sukasada (95.223 jiwa) (Satu Data Buleleng, 2024). Sementara itu, pada lingkup desa, Desa Sambangan memiliki 6.518 jiwa dan Desa Kayu Putih 5.847 jiwa. Menariknya, dari sisi pariwisata, BPS Kabupaten Buleleng tahun 2024 menunjukkan Desa Kayu Putih memiliki akomodasi terbanyak dengan 1 hotel dan 60 penginapan, jauh lebih tinggi dibandingkan Desa Sambangan yang memiliki 1 hotel dan 8 penginapan (Badan Pusat Statistik Kabupaten Buleleng, 2024).

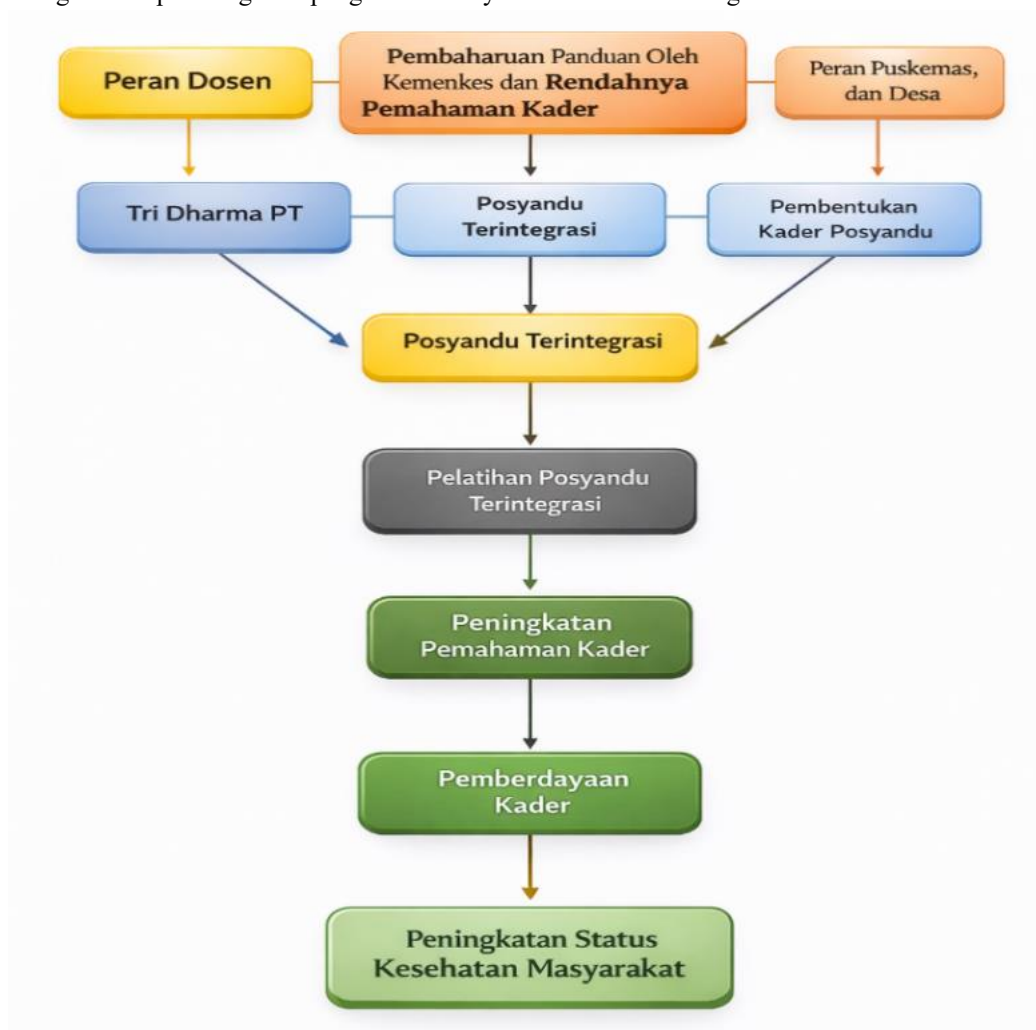
Sebagai desa wisata dengan pertumbuhan industri yang pesat, Desa Sambangan dan Desa Kayu Putih menawarkan berbagai potensi menarik mulai dari keindahan air terjun hingga wisata agrikultur. Pihak desa sangat bersemangat mengembangkan sektor ini, yang dibuktikan dengan kesiapan sarana dan prasarana serta aktifnya Kelompok Sadar Wisata setempat demi menarik minat wisatawan. Di sisi lain, disadari bahwa keberhasilan pengelolaan wisata ini sangat bergantung pada kondisi kesehatan masyarakatnya. Oleh karena itu, selain giat mempromosikan wisata, kedua desa di bawah naungan Puskesmas Sukasada I ini juga sangat memperhatikan aspek kesehatan melalui kegiatan Posyandu bulanan yang berjalan aktif.

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kabupaten Buleleng tahun 2020, prevalensi Penyakit Tidak Menular (PTM) didominasi oleh hipertensi sejumlah 41.887 kasus, diikuti diabetes melitus sejumlah 15.089 kasus, dan ISPA sejumlah 11.573 kasus (Dinas Kesehatan Kabupaten Buleleng, 2020). Sementara itu, di wilayah kerja Puskesmas Sukasada I, cakupan kunjungan masyarakat ke Posyandu pada tahun 2024 mencapai 94,2%, namun angka ini belum memenuhi target optimal sebesar 100%. Kendala operasional ditemukan di Desa Sambangan dan Desa Kayu Putih, di mana hasil wawancara mengungkap bahwa dalam lima tahun terakhir belum pernah diadakan pelatihan Posyandu Terintegrasi. Akibatnya, mayoritas kader di kedua desa tersebut masih mengalami keterbatasan pemahaman terkait manajemen Posyandu Terintegrasi. Distribusi kasus Penyakit Tidak Menular (PTM) di wilayah kerja Puskesmas Sukasada I pada tahun 2024. Data mengungkapkan bahwa Desa Sambangan memiliki prevalensi kasus yang lebih tinggi dibandingkan dengan Desa Kayu Putih di seluruh kategori penyakit. Hipertensi dan obesitas menjadi temuan terbanyak di Desa Sambangan dengan masing-masing 5.216 kasus, sementara di Desa Kayu Putih tercatat sebanyak 3.751 kasus. Untuk kategori diabetes melitus (DM), Desa Sambangan mencatat 3.562 kasus dan Desa Kayu Putih sebanyak 2.562 kasus.

Berdasarkan permasalahan-permasalahan di atas, tim penulis berinisiatif untuk melaksanakan kegiatan pelatihan dan pendampingan posyandu terintegrasi kepada kader posyandu guna meningkatkan kemampuan dalam pengelolaan posyandu. Pelatihan didefinisikan sebagai instrumen untuk membekali individu dengan pengetahuan dan keterampilan teknis agar mampu mencapai standar kerja yang ditetapkan (Saraswati & Rasminingsih, 2024). Pendampingan merupakan suatu upaya sistematis dalam mengoptimalkan beragam potensi masyarakat demi mewujudkan kualitas hidup yang lebih sejahtera dan standar kehidupan yang lebih layak (Septiari et al., 2024). Relevansi kedua program ini diperkuat oleh penelitian terdahulu yang membuktikan bahwa sinergi antara pelatihan dan pendampingan mampu memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan kompetensi kader dalam manajemen Posyandu (Kostania et al., 2022; Labatjo & Maridji, 2023).

## 2. METODE PELAKSANAAN

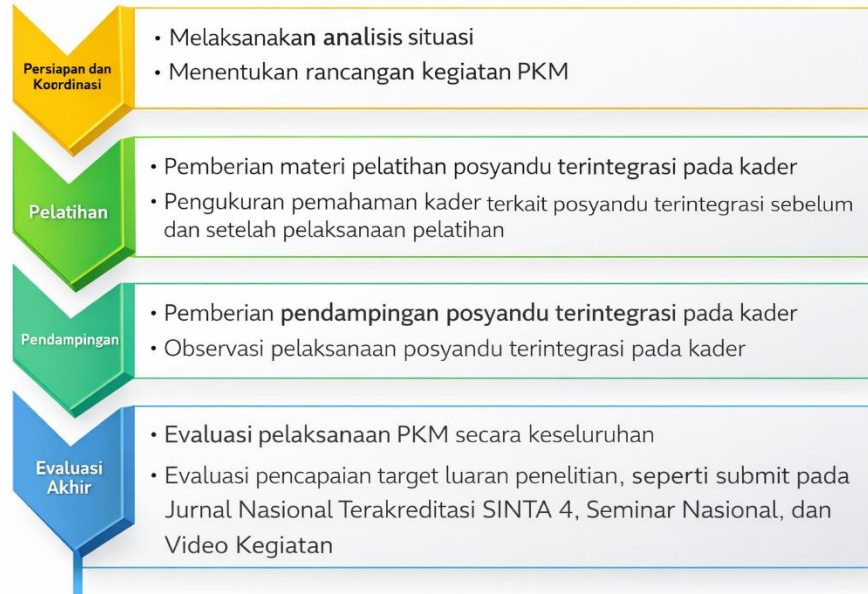
Adapun kerangka teori pada kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah sebagai berikut:



Sumber : (Kementerian Kesehatan, 2023; Lusiana & Sari, 2024; Septiari et al., 2024)

**Gambar 1. Karangka Teoritis**

Kegiatan pengabdian ini menggunakan kerangka pemecahan masalah yang dibagi ke dalam beberapa tahapan utama sebagai berikut:



**Gambar 2. Kerangka Pemecahan Masalah**

Tahapan pengabdian kepada masyarakat ini dimulai dengan melakukan pre-test untuk mengukur tingkat pemahaman awal kader mengenai pengelolaan Posyandu terintegrasi. Selanjutnya, diberikan intervensi berupa pelatihan intensif yang diakhiri dengan post-test guna mengevaluasi efektivitas pelatihan terhadap peningkatan pemahaman kader. Pengukuran pemahaman kader dilakukan menggunakan lembar pre-test dan post-test yang terdiri dari 10 pertanyaan. Setelah pemberian pelatihan, kegiatan pengabdian ini dilanjutkan dengan 2 kali pendampingan disertai observasi pengelolaan posyandu terintegrasi oleh kader menggunakan lembar observasi sesuai dengan langkah-langkah posyandu.

Keberhasilan kegiatan pengabdian masyarakat ini di evaluasi pada akhir kegiatan berdasarkan matriks kegiatan di bawah ini :

**Tabel 1. Evaluasi kegiatan**

No	Luaran	Kegiatan	Indikator
1	Meningkatkan pemahaman kader terkait program posyandu terintegrasi	Pelatihan Ceramah diskusi dan tanya jawab	90% kader mampu memahami program posyandu terintegrasi. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner pengukuran pemahaman kader terkait kegiatan posyandu terintegrasi.
2	Kader mampu melaksanakan kegiatan posyandu terintegrasi	Melakukan pendampingan dalam kegiatan posyandu	90% kader mampu melakukan posyandu terintegrasi sesuai dengan standar. Instrumen yang digunakan adalah lembar observasi posyandu terintegrasi

### 3. HASIL PEMBAHASAN

Program pengabdian masyarakat ini dibagi menjadi 2 (dua) tahap kegiatan, meliputi:

1. Kegiatan Pelatihan Kader Terkait Posyandu Terintegrasi

Tahap pertama, yakni Pelatihan Kader Terkait Posyandu Terintegrasi, diselenggarakan pada 3 Juli 2025. Kegiatan ini menghadirkan Ns. I Dewa Agung Gde Fanji Pradiptha, M.Kep., dari Fakultas Kedokteran Universitas Pendidikan Ganesha, sebagai narasumber yang memaparkan materi mengenai tata kelola Posyandu terintegrasi. Sebanyak 45 kader dari dua desa terlibat aktif, yang terdiri dari 15 kader Desa Sambangan dan 30 kader Desa Kayu Putih. Untuk mengevaluasi efektivitas kegiatan, tim pengabdian melakukan pengukuran pemahaman melalui *pre-test* dan *post-test*. Berdasarkan hasil analisis data menggunakan uji statistik Wilcoxon, diperoleh temuan sebagai berikut:

:

**Tabel 2. Hasil Analisis Data Wilcoxon**

Variabel	Mean	P-value	N
<i>Pre-test</i>	64,89	0,000	45
<i>Post-test</i>	78,67		

Berdasarkan hasil evaluasi, rata-rata nilai pemahaman kader mengalami peningkatan sebesar 13,78 dari nilai awal (*pre-test*) sebesar 64,89 menjadi 78,67 pada nilai akhir (*post-test*). Hasil uji statistik menunjukkan nilai *p-value*  $0,000 < 0,05$ , yang membuktikan adanya perbedaan signifikan pada tingkat pemahaman kader sebelum dan sesudah intervensi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pemberian pelatihan Posyandu terintegrasi efektif dalam meningkatkan pengetahuan para kader secara nyata.



**Gambar 3. Pelatihan Kader Posyandu Terintegrasi**

2. Kegiatan Pendampingan Kader Posyandu Lansia di Desa Sambangan dan Kayu Putih

Kegiatan pendampingan posyandu dilakukan di Desa Sambangan pada tanggal 7 Juli 2025 dan di Desa Kayu Putih pada tanggal 14 Juli 2025. Pada kegiatan pendampingan posyandu, kader diberikan pendampingan dalam melakukan pendaftaran peserta, melakukan penimbangan dan pengukuran, melakukan pencatatan, pembagian Pemberian Makanan Tambahan (PMT), dan pemberian penyuluhan pada peserta. Tim PKM melaksanakan observasi terkait kegiatan posyandu dan didapatkan kegiatan posyandu terintegrasi sudah berjalan sesuai dengan pedoman dan para kader mampu membagi tugas sehingga pelayanan dapat diterima dengan baik oleh peserta.



Gambar 4. Pendampingan Posyandu Terintegrasi di Desa Sambangan



Gambar 5. Pendampingan Posyandu Terintegrasi di Desa Kayu Putih

Secara teoretis, pelatihan dan pendampingan berperan krusial dalam mengelevasi pengetahuan, keterampilan, dan sikap individu yang pada akhirnya berdampak positif terhadap kualitas serta produktivitas organisasi secara holistik. Dengan kata lain, intervensi ini merupakan kunci dalam optimalisasi kinerja (Lusiana & Sari, 2024; Pradipta et al., 2023; Pradipta, Purnamayanti, Budiawan, et al., 2024; Pradipta, Purnamayanti, Putra, et al., 2024). Temuan dalam kegiatan pengabdian ini sejalan dengan berbagai studi terdahulu yang menegaskan bahwa pelatihan dan pendampingan kader mampu memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan pemahaman dan kapasitas mereka dalam menyelenggarakan layanan kesehatan (Hidayati & Meisani, 2024; Liza Fitri Lina et al., 2025; Roida Simanjuntak, 2025) .

#### 4. KESIMPULAN

Kesimpulan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menunjukkan bahwa pelatihan kader yang diselenggarakan telah berhasil meningkatkan pemahaman peserta secara signifikan. Melalui kolaborasi antara narasumber internal FK Undiksha dan Puskesmas Sukasada I, terjadi peningkatan nilai rata-rata dari 64,89 (pre-test) menjadi 78,67 (post-test). Uji statistik memperkuat hasil ini dengan nilai *p-value* 0,000, yang mengindikasikan adanya perbedaan pemahaman yang nyata sebelum dan sesudah pelatihan mengenai Posyandu Terintegrasi. Lebih lanjut, kegiatan pendampingan di Desa Sambangan dan Desa Kayu Putih membuktikan bahwa para kader telah mampu mengimplementasikan pedoman operasional dengan baik serta melakukan pembagian tugas yang efektif dalam pelayanan. Berdasarkan hasil pengabdian masyarakat yang telah dilaksanakan, disarankan agar pihak Desa dan Puskesmas Sukasada I memperkuat kolaborasi dengan menetapkan pelatihan kader sebagai program kerja rutin tahunan desa. Langkah ini bertujuan untuk memastikan para kader senantiasa mendapatkan penyegaran materi mengenai manajemen Posyandu secara berkelanjutan. Dalam pelaksanaannya, kader diharapkan tetap merujuk pada Panduan Pengelolaan Posyandu Bidang Kesehatan Tahun 2023 sebagai acuan utama operasional di lapangan. Selain itu, diperlukan peningkatan inisiatif kader dalam melakukan kunjungan rumah secara proaktif guna mempercepat deteksi dini atau *skrining* terhadap berbagai keluhan kesehatan maupun penyakit di masyarakat.

## 5. UCAPAN TERIMA KASIH

Sumber pendanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini sepenuhnya berasal dari dana DIPA Universitas Pendidikan Ganesha. Penulis menyampaikan apresiasi dan terima kasih yang mendalam kepada pihak universitas atas dukungan finansial dan fasilitas yang diberikan. Berkat dukungan tersebut, program ini dapat terlaksana secara optimal serta memberikan kontribusi nyata bagi peningkatan kualitas layanan pada mitra terkait.

## 6. REFERENSI

- Badan Pusat Statistik Kabupaten Buleleng. (2024). *Kecamatan Sukasada Dalam Angka Sukasada District In Figures 2024*.
- BPS Provinsi Bali. (2023). *Jumlah Rumah Sakit Umum, Rumah Sakit Khusus, Puskesmas, Klinik Pratama, dan Posyandu Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Bali, 2023*. <https://Bali.Bps.Go.Id/Id/Statistics-Table/3/YmlzemNGUkNVblZLVVhObIREWnZXbkEzWld0eVVUMDkjMw==/Jumlah-Rumah-Sakit-Umum--Rumah-Sakit-Khusus--Puskesmas--Klinik-Pratama--Dan-Posyandu-Menurut-Kabupaten-Kota-Di-Provinsi-Bali--2020.Html?Year=2023>.
- Dinas Kesehatan Kabupaten Buleleng. (2020). *Profil Kesehatan Kabupaten Buleleng*. <https://Diskes.Baliprov.Go.Id/Download/Profil-Kesehatan-Buleleng-2021/>.
- Hidayati, L., & Meisani, D. R. (2024). Optimasi Pemahaman Kader Posyandu terhadap Konsep “Ibu Bahagia, Keluarga Bahagia” di Kota Malang. *Journal Of Issues In Midwifery*, 8(1), 19–26. <https://doi.org/10.21776/ub.JOIM.2024.008.01.3>
- Kemendes. (2022). *Laporan Kinerja Kementerian Kesehatan Tahun 2021*.
- Kemenko PKM. (2023). *Posyandu Miliki Peran Penting Ciptakan Generasi Emas Indonesia*. <https://Www.Kemenkopmk.Go.Id/Posyandu-Miliki-Peran-Penting-Ciptakan-Generasi-Emas-Indonesia#:~:Text=Sementara%20itu%2C%20jumlah%20Posyandu%20juga,Kader%20aktif%20berjumlah%201.059.466>.
- Kementerian Kesehatan. (2023). *Panduan Pengelolaan Posyandu Bidang Kesehatan*.
- Kostania, G., Yulifah, R., & Suprati. (2022). Empowering Of Youth Health Community Volunteers Through A Course And Assistance Of Integrated Community Service Program. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Kesehatan*, 8(1), 64–69. <https://doi.org/10.33023/jpm.v8i1.1023>
- Labatjo, R., & Maridji, A. A. (2023). Pelatihan Dan Pendampingan Kader Posyandu Remaja. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 7(1), 453. <https://doi.org/10.31764/jmm.v7i1.12230>
- Liza Fitri Lina, Ferasinta, & Nopiawati. (2025). Training for Posyandu Cadres to Support the Stunting Prevention Program. *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 9(3), 699–704. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v9i3.22741>
- Lusiana, & Sari, S. (2024). *Meningkatkan Kinerja Bisnis; Panduan Praktis untuk Manajerial UMKM*. CV. Mega Press Nusantara.
- Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 13 Tahun 2024 Tentang Pos Pelayanan Terpadu (2024).
- Pradiptha, I. D. A. G. F., Purnamayanti, N. K. D., Budiawan, M., Widiarini, L. M., & Suyakti, K. D. R. (2024). Peningkatan Kompetensi Kader Posyandu Lansia Melalui Pelatihan Posyandu Lansia Di Daerah Wisata Sukasada. *Senadimas*, 9(1).
- Pradiptha, I. D. A. G. F., Purnamayanti, N. K. D., Putra, M. M., Wijana, I. K., & Rusiawati, R. T. H. D. (2023). Peningkatan Kompetensi Kader Dan Lansia Melalui Pelatihan Senam Kaki Diabetes Di Desa Panji, Buleleng. *Proceeding Senadimas Undiksha*, 8(1).
- Pradiptha, I. D. A. G. F., Purnamayanti, N. K. D., Putra, M. M., Wijana, I. K., Rusiawati, R. T. H. D., Gayatri, G., & Widiarini, L. M. (2024). Peningkatan Kompetensi Kader dan Lansia melalui Pendampingan Posyandu Lansia dan Pelatihan Senam Kaki Diabetes. *Empowerment : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 7(01), 27–34. <https://doi.org/10.25134/empowerment.v7i01.8940>
- Roida Simanjuntak, S. (2025). Efektifitas Metode Pelatihan terhadap Peningkatan Kemampuan Kader dalam Pencegahan dan Penanganan Stunting : Literatur Review. In *Jurnal Keperawatan* (Vol. 13, Number 1).
- Saraswati, N. P. A. S., & Rasminingsih, N. K. N. (2024). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. PT. Masya Expanding Management.

- Satu Data Buleleng. (2024). *Jumlah Penduduk Kabupaten Buleleng Menurut Kecamatan Dan Jenis Kelamin*. <https://satudata.bulelengkab.go.id/Data/Detail?Data=jumlah-Penduduk-Kabupaten-Buleleng-Menurut-Kecamatan-Dan-Jenis-Kelamin&tahun=2024>.
- Satu Data Indonesia Provinsi Bali. (2022). *Satu Data Indonesia Provinsi Bali*. <https://balisatudata.baliprov.go.id/Laporan/Jumlah-Penduduk-Dan-Persentase-Penduduk-per-Kabupatenkota?Year=2022&month=&date=>.
- Septiari, S. W., Candra, K. I., Wafiron, N., Metdoan, S., Trissianiti, F., & Ningrum, I. H. (2024). *Pendampingan Masyarakat*. CV. Bayfa Cendikia Indonesia.